

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI  
tahun 2015-2019)**

Yuyun Yuniarti Layn<sup>1</sup>, Shavira Latumahina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

\* email; [yuniarti112@gmail.com](mailto:yuniarti112@gmail.com)

---

**Abstract**

*This study aims to test the effect of dividend policy, company growth, and profitability on the share price of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The population of this study is the LQ45 Index which was listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The sampling technique used was purposive sampling, and research data were obtained by 26 companies with four observation periods so that there were 104 samples. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the Dividend Policy, Company Growth, and Profitability significantly influence the stock price. In part, the Dividend Policy significantly affects the stock price, while the Company's Growth and Profitability have no significant effect on the share price.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Company Growth, Profitability, Stock Price.*

**Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Populasi penelitian ini adalah Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh sebanyak 26 perusahaan dengan 4 periode pengamatan jadi jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Harga Saham..*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut berkembang. BEI menjadi sarana untuk para investor melakukan transaksi jual beli efek atau sekuritas. Namun investor bukan hanya melakukan transaksi jual beli tetapi juga harus memiliki informasi atau pengetahuan mengenai dinamika pergerakan harga saham yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh investor tidak semuanya merupakan informasi yang relevan dan berharga, maka dari itu investor harus pandai dalam melihat informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan (Ratih Pratiwi,2017).

Perusahaan-perusahaan yang *go-public* sering dihadapkan dengan masalah penting yaitu keputusan investasi, karena keputusan investasi ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas sehingga mampu menciptakan nilai (*Value creation*) bagi pemiliknyanya seiring dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai yang diciptakan itulah yang akan diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan.

Selain itu pengukuran profitabilitas dilakukan untuk menilai jumlah aktiva, tingkat volume penjualan dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting karena untuk melangsungkan usaha perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. ROA merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian, akan dianalisis secara mendalam karena kemungkinan terjadi masalah keuangan. Investor sangat membutuhkan informasi mengenai rasio profitabilitas ini sebagai salah satu analisis mendasar dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai profitabilitas akan berdampak bagi perkembangan harga saham, secara teoritis jika kinerja suatu perusahaan positif maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham juga sebaliknya (Ang, 1997: 187).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan proporsi penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan

meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Penentuan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen disebut *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Semakin besar porsi dividen yang dibagikan maka semakin besar pula tingkat DPR. Sebaliknya, jika porsi laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin rendah.

Kinerja saham-saham yang likuid ditransaksikan di bursa tidak semuanya menunjukkan performa yang baik. Terdapat 10 saham perusahaan yang memiliki kinerja turun hingga lebih dari 10%. Sementara IHSG sejak awal tahun perdagangan hingga saat ini ikut terkoreksi mencapai 0,8%. Hal ini berarti turunnya harga-harga saham likuid tersebut jauh di bawah angka IHSG yang terkoreksi. Walaupun terkoreksi, tetapi diyakini masih ada peluang untuk harga saham tersebut berbalik ke arah positif atau bergerak *bullish* karena ada beberapa perusahaan efek yang mengeluarkan prediksi IHSG dapat mencapai angka 7000

**Tabel 1. Saham LQ45 Terkoreksi Lebih dari 10 %**

Nama Perusahaan	Kode Saham	*Harga Saham	Perubahan Harga Saham (YTD)
PT Jasa Marga Tbk	JSMR	Rp 4.840	-24,38%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	Rp 2.000	-16,67%
PT XL Axiata Tbk	EXCL	Rp 2.500	-15,54%
PT Telekomunikasi Indonesia	TLKM	Rp 3.820	-13,96%
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rp 1.470	-13,02%
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Rp 49.700	-11,09%
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	Rp 19.550	-10,93%
PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Rp 340	-10,53%
PT Gudang Garam Tbk	GGRM	Rp 75.200	-10,26%
PT Astra International Tbk	ASII	Rp 7.450	-10,24%

\*per penutupan 16/3/2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia

PT Bahana Sekuritas merupakan salah satu yang memberi prediksi terhadap IHSG tahun ini dapat bergerak *bullish*. Sekuritas plat merah ini menargetkan IHSG mencapai angka 7000. Potensi kenaikan dapat mencapai 10,7% dihitung dari level penutupan. Saat IHSG berbalik menguat, saham-saham yang berada dalam kelompok indeks LQ45 yang memberi *return* negatif akan dilirik oleh investor. Karena jika IHSG bergerak naik, tentunya saham-saham berkapitalisasi besar seperti perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang akan menjadi pendorongnya. Saham LQ45 yang memberi *return* negatif tersebut cenderung memiliki potensi *bullish* dibandingkan dengan yang sudah naik cepat

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Reviu Literatur

### *Hipotesis Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)*

Hipotesis pasar efisien merupakan sebuah teori untuk memahami perilaku pasar modal seperti keterkaitan antara harga saham dan informasi. Teori yang pertama kali dicetuskan oleh Eugene Fama (1960) mengemukakan bahwa hipotesis pasar efisien adalah salah satu pengetahuan penting yang perlu diketahui oleh para pelaku pasar modal dalam memperlihatkan harga sebuah aset perusahaan yang menggambarkan seluruh informasi yang ada didalamnya, seperti saham.

Meski harga saham bergerak fluktuatif, pelaku pasar modal harus tetap melihat valuenya. Lewat konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang investor tidak dapat dengan terus menerus mendapat keuntungan di atas rata-rata return pasar. Maka dari itu investor harus mampu mempelajari kondisi pasar agar dapat melakukan investasi dengan baik. Investor yang memiliki pengetahuan informasi yang lebih akan besar kemungkinan untuk memperoleh return yang lebih tinggi dibandingkan investor lainnya. Terdapat 3 bentuk hipotesis pasar efisien yaitu:

- a. Hipotesis pasar efisien lemah. Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada informasi apapun yang dapat menunjukkan bagaimana pergerakan dari harga saham termasuk didalamnya informasi berupa fundamental perusahaan, artinya tidak ada informasi apapun yang bisa memprediksi harga saham karena pergerakannya acak.
- b. Hipotesis pasar efisien semi kuat. Teori ini menyiratkan bahwa nilai saham merupakan suatu gambaran dari informasi relevan yang dapat di ketahui publik termasuk didalamnya informasi mengenai laporan keuangan, suku bunga, prospek dan lain-lain yang berhubungan dengan perusahaan. artinya lewat teori ini harga saham bisa diprediksi lewat informasi yang diberika perusahaan.
- c. Hipotesis efisien pasar kuat. Teori ini menyatakan bahwa semua informasi umum maupun yang bersifat rahasia bisa merefleksikan harga saham. Artinya semua informasi relevan yang beredar bisa menjadi langkah bagi investor dalam melakukan investasi.

### *Teori Sinyal (Signaling Theory)*

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa sampai perusahaan mempunyai keinginan dan dorongan untuk mempublikasikan laporan keuangan untuk dijadikan sumber informasi bagi pihak luar. Dorongan dalam memberikan informasi terhadap pihak luar dikarenakan terdapat informasi asimetri, karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai masa depan perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal. Minimnya informasi mengenai perkembangan dan prospek perusahaan mengakibatkan investor menawarkan harga perusahaan dengan nilai yang rendah. Jika demikian perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dengan cara mengurangi informasi asimetri yaitu memberikan informasi yang relevan dan akurat agar dapat menjadi sinyal baik untuk pertimbangan pihak luar (Wolk et al, 2000 dalam rahayu 2010).

Menurut Jogiyanto (2000) diberikannya informasi tentang perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi tersebut termasuk berita positif, maka investor akan mengharapkan adanya reaksi pasar saat pengumuman tersebut. Sinyal dapat berupa informasi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lain.

Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham. Sinyal ini bertujuan untuk meyakinkan para

investor tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan dividen, akan ditafsir sebagai sinyal baik yang artinya perusahaan memiliki prospek yang positif kedepannya, sehingga dapat memberikan reaksi harga saham yang positif dan sebaliknya, menurut Hartono (2014: 594) jika perusahaan memotong nilai dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal buruk, karena kekurangan likuiditas. Investor akan menganggap suatu penurunan dividen sebagai sinyal negatif, yang artinya perusahaan mempunyai prospek tidak begitu baik. Informasi berupa ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Demikian juga informasi mengenai pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun berupa penjualan yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam membuat keputusan.

### *Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Laba ditahan yang semakin besar akan menyebabkan semakin sedikit pengalokasian jumlah laba untuk pembayaran dividen. Karena yang menjadi aspek utama dalam kebijakan dividen yaitu alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen (Wachowicz, 1997:p.496).

Setiap perusahaan di satu pihak menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaannya. Tetapi di lain pihak perusahaan harus membayarkan dividen bagi investor (pemegang saham). Namun kenyataannya kedua tujuan ini saling bertentangan karena jika perusahaan membayar dividen yang tinggi kepada investor, hal ini menunjukkan semakin sedikit laba perusahaan yang ditahan dan akibatnya dapat menghambat *rate of growth* (tingkat pertumbuhan) dalam harga sahamnya maupun pendapatan perusahaan. Jika perusahaan melakukan sebagian besar penahanan terhadap pendapatan yang tersedia maka akan berdampak bagi pembayaran dividen yang semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen disebut *dividen payout ratio*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tingginya DPR (*Dividen Payout Ratio*) yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin sedikit dana yang bisa digunakan untuk reinvestasi perusahaan, yang artinya akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. (Riyanto 2001: p.266). Berikut Rumus DPR (*Dividen Payout Ratio*) adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{EAT}$$

### *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen*

Menurut Utari, et al (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti:

- a. Posisi likuiditas. Perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak dan memiliki laba ditahan yang nilainya besar belum tentu memiliki likuiditas yang baik. Hal itu disebabkan karena laba yang diperoleh tersebut telah diinvestasikan ke harta tetap, dalam keadaan perusahaan yang tidak likuid maka perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen. Jika perusahaan dalam keadaan posisi tidak likuid, perusahaan tidak boleh membagikan dividen.

- b. Stabilisasi keuntungan. Perusahaan yang keuntungannya relatif stabil dapat memprediksi keuntungannya di masa mendatang. Perusahaan yang seperti itu kemungkinan besar akan membagikan keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.
- c. Perlunya membayar kembali pinjaman. Perusahaan yang mempunyai hutang jangka panjang, perusahaan harus menyisihkan laba bersih setelah pajak sebagai cadangan untuk membayar angsuran utang tersebut. Semakin besar perusahaan menyisihkan cadangan untuk membayar utang perusahaan akan mempengaruhi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham atau bahkan perusahaan tidak membagikan dividen.
- d. Tingkat perluasan harta. Perusahaan membutuhkan modal yang besar jika perusahaan tersebut berkeinginan untuk memperluas usahanya (ekspansi). Agar mendapatkan modal yang besar maka manajer keuangan dapat menyisihkan laba bersih setelah pajak perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Dengan menyisihkan laba bersih setelah pajak untuk tambahan modal tersebut artinya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan kecil, atau bahkan perusahaan tidak membagikan dividen.

#### *Pertumbuhan Perusahaan*

Menurut Kasmir (2016) pertumbuhan perusahaan menjelaskan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonom ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan yang meningkat menunjukkan perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mempertahankan posisinya ditengah pertumbuhan perekonomian dianggap berhasil menjalankan strategi perusahaannya. Strategi perusahaan yang berjalan baik dan dapat mencapai target perusahaan mencerminkan kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan dapat melakukan perluasan usahanya. Semakin besar perluasan usaha perusahaan Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, dengan mengetahui pencapaian total pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dana, sehingga pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan pendapatan yang meningkat, sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat. Berikut rumus pertumbuhan perusahaan :

$$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### *Profitabilitas*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} 100\%$$

### *Saham*

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut Fahmi (2014) saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham salah satu efek yang diperdagangkan atau diperjualbelikan di pasar bursa. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

### *Harga saham*

Harga saham membentuk nilai yang bersedia dibayar orang untuk setiap lembar kertas (Sartono, 2001: 43). Dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal (terutama saham), selain kondisi emiten dan perekonomian, perubahan harga pasar juga menjadi isu penting bagi investor. Harga saham yang digunakan untuk pertukaran di pasar modal adalah harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar (yaitu penawaran dan permintaan pasar). Menurut Sartono (2001: 9), harga saham dibentuk di pasar modal dan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti laba per saham, rasio laba terhadap harga per saham atau imbal hasil, suku bunga deposito pemerintah dan kepastian operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu harga saham terbentuk dari transaksi di pasar modal yang ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran harga saham.

Harga saham merupakan nilai dimana orang bersedia membayar untuk setiap lembarnya (Sartono, 2001:43). Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Menurut Sartono (2001:9) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan

## **Hipotesis**

### *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*

Kebijakan dividen menentukan seberapa besar persentase dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan keuntungan yang di peroleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan dianggap semakin baik, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik (Payamta dan Budianto, 2014). Bagi investor, informasi mengenai pembayaran dividen bisa menjadi lebih penting dari pada pengumuman laba (*profit*) (Puspitaningtyas, 2017), dengan adanya kebijakan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham akan semakin meningkatkan harga saham.

**H1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2019**

### *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham*

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Perkembangan pertumbuhan perusahaan yang meningkat menunjukkan perusahaan mampu bertahan dalam persaingan industrinya dan berhasil menjalankan strategi perusahaan. Sudut pandang investor pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik (Purba, 2017). Semakin baik pertumbuhan perusahaan, akan meningkatkan respon positif dari investor terhadap perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Dalam penelitian Wijaya dan Utama (2014) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

**H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2019.**

### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas (Safrida, 2014). Profitabilitas yang semakin baik maka investor akan mereposon secara positif karena investor menggunakan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatannya. Semakin tinggi respon positif dari para investor terhadap perusahaan, maka akan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Permintaan yang banyak terhadap saham perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham semakin meningkat. Penelitian Hutami (2012) Profitabilitas (*return on equity*) pengaruh positif terhadap harga saham yang artinya bahwa informasi tentang adanya profitabilitas direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2019**

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 - 2019. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	45
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah di audit untuk periode 2016-2019	(0)
3	Perusahaan memiliki laba positif pada tahun 2016-2019	(9)
4	Perusahaan yang rutin membagikan dividen pada tahun 2016-2019	(10)
<b>Jumlah Sampel</b>		26

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang tergabung dalam indeks Lq-45 dengan 4 tahun periode pengamatan jadi jumlah sampel sebanyak 104 sampel.

### *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Dalam hal ini perkembangan harga saham perusahaan LQ45 dari tahun 2015-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### *Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel*

Dalam penelitian ini rumus-rumus mengenai perhitungan dari variabel yang diambil dalam penelitian ini. Variabel Independen terdiri kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sedangkan harga saham sebagai Variabel Dependen.

#### *Variabel Dependen*

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

#### *Variabel Independen*

Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel bebas dalam penelitian yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari kebijakan dividen sebagai variabel independen X<sub>1</sub> yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*, pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen X<sub>2</sub> yang diproksikan dengan rasio *growth sales* dan profitabilitas sebagai variabel independen X<sub>3</sub> yang diproksikan dengan *return on Aset (ROA)*.

#### *Dividen Payout Ratio*

*Dividen Payout Ratio* adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Secara matematis rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} 100\%$$

#### *Growth sales*

Pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi agar dapat bersaing di tengah industri. Secara Matematis pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} 100\%$$

#### *Return On Assets (ROA)*

Untuk mengukur rasio profitabilitas itu sendiri, penulis menggunakan salah satu bagian rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*. Karena ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk menurut Bi Affandi (2017).

*Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Secara matematis rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Assets}} 100\%$$

#### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda secara matematik adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X1 + 2X2 + 3X3 + e$$

#### **Keterangan :**

- Y = Harga Saham
- X1 = Kebijakan Deviden
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X3 = Profitabilitas
- = Konstanta
- = Koefisien korelasi
- e = Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 unit observasi ( $n=26 \times 4=104$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 24 hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,743	,547		12,337	,000
	LN_DPR	,323	,159	,209	2,028	,045
	LN_Sales Growth	-,081	,120	-,066	-,678	,499
	LN_ROA	,232	,123	,195	1,889	,062

a. Dependent Variable: LN\_Harga Saham  
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda menggunakan program Spss 24.0 didapat sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6,743 + 0,332X_1 - 0,081X_2 + 0,232X_3 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya proporsi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Hasil olah data koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 <sup>a</sup>	,131	,105	1,15645

a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_Sales Growth, LN\_DPR  
b. Dependent Variable: LN\_Harga Saham  
Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil Adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,5% harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh

perubahan yang terjadi pada ketiga faktor yang diteliti yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas . sedangkan sisanya 89,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Angka  $R^2$  yang diperoleh 0,131 menunjukkan lebih mendekati angka 0 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen masih terbatas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (*t-test*)

Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji parsial ditunjukkan dalam Tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t-test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,743	,547		12,337	,000
	LN_DPR	,323	,159	,209	2,028	,045
	LN_Sales Growth	-,081	,120	-,066	-,678	,499
	LN_ROA	,232	,123	,195	1,889	,062

a. Dependent Variable: LN\_Harga Saham

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil uji t yang terdapat pada tabel 4, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

*Kebijakan dividen ( $X_1$ ) terhadap variabel harga saham ( $Y$ ).*

Berdasarkan hasil olah data, Nilai *unstandardized beta coefficient* variabel kebijakan dividen sebesar 0,323, dengan nilai signifikan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sha (2015) yang menunjukkan kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham akan tinggi jika perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Penelitian Dessi Triyani (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh positif kebijakan dividen terhadap harga saham dan menandakan bahwa semakin tinggi dividen perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah dividen perusahaan maka akan semakin rendah harga saham perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fransisca, Parengkuan Tommy, Dedy N (2016); Aisyah Ratnasari (2016) yang menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam investasi suatu perusahaan, apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba yang diperoleh perusahaan akan di tahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan aktif dalam melakukan pembagian dividen, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Dikarenakan para investor mendapatkan informasi yang akurat tentang

kondisi perusahaan sebagai usaha untuk meminimalkan risiko atas ketidakpastian di masa depan, yang didasarkan atas ketidaksamaan kepemilikan informasi yang lengkap antara pihak manajemen dan para investor tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Semakin meningkat kebijakan dividen dari perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat.

*Pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ) terhadap variabel harga saham ( $Y$ ).*

Hasil Penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,081 dengan *p-value* 0,499 lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan yang diproksi oleh *sales growth* terhadap harga saham perusahaan disini dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan meskipun penjualan naik sehingga tidak berdampak bagi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Tien Kemala Sutendi (2018) yang menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fransisca, Parengkuan Tommy, Dedy N (2016) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik, sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Sama halnya dengan penelitian Dina Harahap (2012) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, salah satu penyebabnya karena perusahaan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapat tersebut maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Teori sinyal bertujuan untuk meyakinkan investor tentang nilai-nilai perusahaan maka dengan kemampuan perusahaan yang tidak dapat menyeimbangkan atau meningkatkan laba bersih dan pendapatan penjualan, maka ini akan menjadi sinyal negatif bagi investor dalam melakukan transaksi sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

*Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap variabel harga saham ( $Y$ ).*

Penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang di proyeksi dengan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dengan *p-value* 0,062 lebih besar dari 0,05 artinya angka tersebut tidak signifikan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Aset merupakan keseluruhan harta perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Modal asing memiliki risiko yang tinggi, karena perusahaan menghadapi risiko perubahan kurs/nilai tukar yang akan mempengaruhi dalam pembayaran utang. Pelemahan mata uang domestik akan meningkatkan beban pembayaran utang dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini juga bisa

disebabkan oleh investor yang tidak hanya melihat kemampuan dari dalam perusahaan saat menghasilkan keuntungan tetapi melihat risiko dari luar perusahaan. Risiko dari luar perusahaan misalnya politik, inflasi, kenaikan tarif, hingga perubahan kebijakan ekonomi. (Egam, Ilat, & Pangerapan) (2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Meythi, Kwang dan Rusli (2011) yang menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian oleh Nurlia, Juwari (2016) yang menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, jika ROA naik maka harga saham akan turun, atau jika ROA turun maka harga saham mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dessi Triyani (2018) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, menandakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, dan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Sama halnya dengan penelitian Aisyah Ratnasari (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara profitabilitas dengan harga saham sehingga memberikan implikasi bahwa profitabilitas berperan dalam upaya meningkatkan harga saham.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA berbanding terbalik dengan harga saham. Dengan kata lain, semakin bertambahnya ROA berarti semakin menurunkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 produktivitas asetnya kurang mempengaruhi dalam keuntungan yang diperoleh karena lebih besar di pengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan teori sinyal informasi berupa ROA yang tinggi akan menjadi sinyal negatif bagi investor sehingga dapat menurunkan harga saham dan ketika ROA turun akan menjadi sinyal positif bagi investor.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dari perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan dan membuat harga saham naik.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan yang diproksi oleh *sales growth* terhadap harga saham perusahaan disini, disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan meskipun penjualan naik sehingga tidak berdampak bagi harga saham perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh investor yang tidak hanya melihat kemampuan dari dalam perusahaan saat menghasilkan keuntungan tetapi melihat risiko dari luar perusahaan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin dapat memperluas penelitian mengenai pasar modal, dan juga diharapkan tidak hanya menggunakan faktor internal seperti analisis fundamental laporan keuangan perusahaan saja sebagai variabel independen tetapi juga faktor-faktor dari luar perusahaan atau

eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan suku bunga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, David. 2017. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Agnes, Sawir, 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus, Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Aisyah Ratnasari, 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Dividen Terhadap Harga Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budianto, W., & Payamta. (2014). Wahyu Budianto Dan Payamta : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.3, No1, hal 1-13
- Daniarto Raharjo, Dul Muid, 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham
- Dessi Triyani, 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
- Dina Agustina Harahap, 2012. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di BEI tahun 2005-2010
- Eli Safrida, 2014. Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Fahmi, Irham, 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli, 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Property di BEI.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM Spss 19. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, 2005. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. Analisis Kristis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. Analisis Kristis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Fundamental Of Financial Management: Prinsip -Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny A. Kwary. Edisi Ke - 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Hutami, Rescyana Putri.2012. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010.(Jurnal Nominal).
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Purba, DIMITA H.P. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No. 1.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. “Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Meythi., En, Than Kwang., Rusli, Linda. 2011. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, Volume 10, No. 2, hal. 2671-2684
- Rahayu, 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi, Skripsi, Universitas Diponegoro
- Ratnasari, Siti, Darminto dan Handayani, Siti Ragil. 2013.”Pengukuran KinerjaKeuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added”. *Jurnal Administrasi Bisnis*”. Vol 1, No 2.
- Ratih Pratiwi,2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualann, dan Dividen Terhadap Harga Saham. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rescyana Putri Hutami,2012. Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terdapat Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta
- Safrida, E. (2014). Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2(1), 289– 299.
- Sekaran, Uma, 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat
- Singgih Santoso, 2009. Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS
- Tien Kemala Sutendi, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Emiten LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

- Utari, Dewi, Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono et al. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mirawacanamedia.
- V.Wiratna Sujarweni, 2014. *Spss untuk penelitian Yogyakarta*. Pustaka baru press.
- Wachowicz,1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan. Salemba empat : Jakarta.
- Wolk, et al. 2000. “Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach”. Fifth Edition. South-Western College Publishing. Wyanov, 2012. *Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2008-2011*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yulian Bayu Ganar, 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*

**Daftar Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

[www.investing.com](http://www.investing.com)